

## Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023

### *Description of Mother's Knowledge about Stunting in Toddlers at the Vina Primary Clinic, Medan Baru District in 2023*

<sup>1</sup>Mardiati Barus, <sup>1</sup>Vina Yolanda Sigalingging, <sup>1</sup>Jeslian Crisyonni Zalukhu

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Stunting merupakan gambaran kejadian kurang gizi pada balita yang berlangsung pada waktu yang lama dimana faktor utama penyebab terjadinya stunting adalah pengetahuan ibu. Dengan adanya pengetahuan yang baik, ibu dapat memberikan pola asuh yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023. **Metode** penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru pada bulan Januari 2023 sebanyak 116 ibu. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin didapat hasil sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive sampling. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa dari 90 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 67 orang (74,4%), pengetahuan baik sebanyak 23 orang (25,6%), dan pengetahuan buruk sebanyak 0 orang (0%). **Kesimpulan** memaparkan Diharapkan bagi tempat penelitian, untuk melakukan informasi kepada ibu melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai stunting pada balita pada saat melakukan kegiatan posyandu.

#### ABSTRACT

**Introduction** Stunting is a picture of malnutrition in toddlers that lasts for a long time where the main factor causing stunting is the mother's knowledge. With good knowledge, mothers can provide the right parenting style so as to prevent stunting. This study aims to describe the mother's knowledge about stunting in toddlers at Pratama Vina Clinic Medan Baru District 2023. **Method** The research method used is a descriptive research design. The population in this study are mothers who have toddlers at Pratama Vina Clinic Medan Baru District in January 2023 with 116 total of populations. Determining the sample size using the Slovin formula obtains results of 90 respondents. Sampling technique using purposive sampling. **Results** show that of the 90 respondents, the majority of respondents have sufficient knowledge of 67 people (74.4%), good knowledge of 23 people (25.6%), and bad knowledge of 0 people (0%). **Conclusion** It is hoped that research sites will provide information to mothers through counseling and health education regarding stunting in toddlers when carrying out posyandu activities.

<sup>1</sup>S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Korespondensi e-mail:  
[jesliancrisyonni123@gmail.com](mailto:jesliancrisyonni123@gmail.com)

Submitted: 20-07-2024  
Revised: 26-07-2024  
Accepted: 08-08-2024

**How to Cite:** Mardiati Barus, Vina Yolanda Sigalingging, & Jeslian Crisyonni Zalukhu. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023: Description of Mother's Knowledge About Stunting in Toddlers at the Vina Primary Clinic, Medan Baru District in 2023. *Jurnal Midwifery*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i2.49898>

**Kata Kunci:**  
*Stunting; Balita; Pengetahuan*

**Keywords:**  
*Stunting; Toddlers; Knowledge*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius, antara lain jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi atau balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia remaja (Saputri & Tumangger, 2019).

Stunting atau pendek didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal lahir, tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan (Arnita et al., 2020).

Pengetahuan tentang gizi seseorang dapat menentukan dengan sikap dan perilaku. Sikap merupakan salah satu faktor menentukan konsumsi pangan sedangkan perilaku berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang. Pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi sikap atau ketidakingintahuan ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak balitanya yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya stunting (Senudin, 2021).

Penyebab munculnya stunting paling kompleks adalah faktor pengetahuan dan perilaku pemberian makanan atau pola asuh gizi yang salah. Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu, masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (Ariyanti & Peratiwi, 2021).

WHO menyampaikan, dampak yang stunting timbulkan bisa diklasifikasi menjadi dua, yakni dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang contohnya yaitu meningkatnya kesakitan dan kematian, berkembangnya kognitif, motorik, dan verbal pada anak yang tidak maksimal. Sementara contoh jangka pendeknya yaitu tidak optimalnya postur tubuh saat dewasa, naiknya resiko obesitas, berkurangnya kapasitas belajar, dan menurunnya produktivitas. Stunting berdampak negatif, contohnya yaitu perkembangan otak tidak maksimal karena terganggu, berkurangnya kemampuan kognitif, ketidakseimbangan fungsi tubuh (Harahap et al., 2022).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam melakukan berbagai tindakan. Banyaknya kasus stunting dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan orangtua yang kurang paham dengan stunting sehingga bayi yang mengarah ke stunting tidak segera dilakukan tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, dkk (2015) pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko kejadian stunting, anak yang termasuk dalam kategori stunting cenderung terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Upaya pencegahan stunting tidak dapat lepas dari pengetahuan orangtua tentang stunting, dengan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran orangtua akan pentingnya pencegahan stunting (Silviana et al., 2021).

Mencermati permasalahan stunting yang memiliki dampak yang serius tidak hanya bagi individu penderita tetapi juga bagi negara maka perlu dicari upaya untuk pemecahan masalahnya. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Klinik Pratama Vina kecamatan Medan Baru tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Nursalam, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah data ibu yang memiliki balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru pada bulan Januari 2023 sebanyak 116 ibu. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus slovin, Jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang, dengan pengambilan sampel secara Purposive Sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, dimana karakteristik dalam sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru.

Data gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang stunting dianalisis secara univariat dengan membagi skor akhir responden menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan cukup. Instrumen menggunakan skala guttman. Adapun perhitungan analisis data dalam skali guttman yaitu dalam pertanyaan positif, untuk jawaban ya memiliki skor 1 dan jawaban tidak memiliki skor 0, sedangkan pada pertanyaan negatif, untuk jawaban ya memiliki skor 0 dan jawaban tidak memiliki skor 1 yang dikategorikan menjadi 3 yaitu, baik, cukup, kurang. Nilai pada kuesioner pengetahuan ibu sebanyak 7. Maka, pengetahuan ibu tentang stunting pada balita dikatakan baik = 14-20, cukup= 7-13, kurang = 0-6. Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai April tahun 2023 di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru.

Uji validitas ini dilakukan pada 30 ibu yang memiliki balita di Simpang Lima Kota Sibolga Tahun 2023. Pada variabel pengetahuan tentang stunting pada balita Uji validitas dinilai dengan menggunakan Pearson Product Moment. Uji validitas ditetapkan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk responden 30 adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner dari 20 pernyataan didapat bahwa r hitung dalam rentang 0,442 sampai 0,876 sehingga pada 20 pernyataan dapat dikatakan valid.

Uji reabilitas pada kuesioner dilakukan dengan rumus Cronbach's alpha dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika nilai Cronbach's  $\alpha > 0,6$  maka reliabel. Tetapi jika nilai Cronbach's alpha  $\alpha < 0,6$  maka tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reabilitas nilai Cronbach's alpha pada kuisoner variabel pengetahuan tentang stunting pada balita cronbanch's alpha 0,947 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini bersifat reliabel. Penelitian ini juga telah lulus uji layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No. surat 053/KEPK-SE/PE-DT/III/2023.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tertera pada tabel di bawah ini berdasarkan karakteristik responden yaitu ibu yang memiliki balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru meliputi umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pekerjaan responden, usia balita, jenis kelamin balita, dan apakah sering datang ketika ada kegiatan posyandu.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Ibu Yang Memiliki Balita Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru (n=90)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
17 – 25 tahun	22	24,4
26 – 35 tahun	56	62,2
36 – 45 tahun	11	12,2
46 – 55 tahun	1	1,1
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak bersekolah	1	1,1
SD	4	4,4
SMP	7	7,8
SMA	45	50
Diploma, Sarjana, Master, Doktoral	33	36,7
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
Diatas 3 juta	16	17,8
1 – 3 juta	38	42,2
Dibawah 3 juta	36	40
<b>Pekerjaan Responden</b>		
PNS	11	12,2
Karyawan swasta	15	16,7
Wiraswasta	24	26,7
Tidak Bekerja	40	44,4
<b>Umur Balita</b>		
Di bawah 2 tahun	58	64,4
2 – 5 tahun	32	35,6
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
Laki – laki	39	43,3
Perempuan	51	56,7
<b>Kunjungan Posyandu</b>		
Selalu datang (4-6 kali per bulan)	64	71,1
Kadang – kadang (1-3 kali per bulan)	26	28,9

Pada data umur balita, mayoritas balita berusia di bawah 2 tahun sebanyak 58 balita (64,4%), dan minoritas balita berusia 2 – 5 tahun sebanyak 32 balita (35,6%). Data jenis kelamin balita didapat bahwa mayoritas balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (56,7%) dan minoritas balita berjenis kelamin laki – laki sebanyak 39 orang (43,3%). Data apakah sering datang ketika ada kegiatan posyandu diperoleh bahwa mayoritas balita selalu datang ke posyandu sebanyak 64 balita (71,1%), dan minoritas datang ke posyandu sebanyak 26 balita (28,9 %).

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023 (n=90)**

Pengetahuan	F	%
Baik	23	25,6
Cukup	67	74,4
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada data tabel 2 dapat dilihat dari 90 responden bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 67 orang (74,4%), dan pengetahuan baik berjumlah 23 orang (25,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Defenisi Stunting**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar (N)(%)	Salah (N)(%)
1	Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama	73 (81,1%)	17 (18,9%)
2	Anak laki-laki dan perempuan memiliki pola pertumbuhan yang sama	48 (46,7%)	42 (46,7%)

Berdasarkan tabel 3, pada pernyataan nomor 1 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 73 (81,1%) responden menjawab benar. Pada item nomor 2 bernilai negatif dan sebanyak 48 (46,7%) responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Penyebab Stunting**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar (N)(%)	Salah (N)(%)
3	Kurangnya akses air bersih dapat menjadi penyebab terjadinya stunting pada balita	24 (26,7%)	66 (73,3%)
4	Pertumbuhan dan perkembangan anak hanya dipengaruhi oleh gizi makanan anak	17 (18,9%)	73 (81,1%)
7	Mengonsumsi makanan bergizi merupakan penyebab terjadinya stunting	26 (28,9%)	64 (71,1%)
10	Stunting pada anak disebabkan oleh kurangnya asupan makanan	17 (18,9%)	73 (81,1%)

Dari tabel 4, pada pernyataan nomor 3 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 24 (26,7%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 4 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 32 (35,6%) responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 7 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 64 (71,1%)

responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 10 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 17 (18,9%) responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dampak Stunting**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar (N)(%)	Salah (N)(%)
5	Anak yang mengalami stunting, pertumbuhan dan perkembangannya akan lambat	73 (81,1%)	17 (18,9%)
6	Anak bertubuh pendek mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang normal	50 (55,6%)	40 (44,4%)
8	Anak yang terkena stunting akan lebih mudah terkena stunting	81 (90%)	9 (10%)
9	Stunting pada anak dapat menyebabkan penurunan IQ dan gangguan perkembangan	73 (81,1%)	17 (18,9%)
13	Anak-anak yang stunting tidak akan mengalami kenaikan berat badan berlebih	27 (30%)	63 (70%)
17	Anak dengan stunting mengalami peningkatan fungsi otak (perkembangan kognitif)	16 (17,8 %)	74 (82,2%)

Dari tabel 5, pada pernyataan nomor 5 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 73 (81,1%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 6 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 50 (55,6%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 8 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 81 (90%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 9 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 73 (81,1%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 13 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 27 (30%) responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 17 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 16 (17,8%) responden menjawab tidak yang artinya responden menjawab benar.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Cara Pencegahan Stunting**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar (N)(%)	Salah (N)(%)
11	Proses pertumbuhan anak dapat dilihat dan diukur secara kasat mata	67 (74,4%)	23 (25,6%)
12	Pemantauan pertumbuhan anak harus dilakukan setiap bulan	74 (82,2)	16 (17,8%)
14	ASI Eksklusif dapat mencegah anak dari penyakit stunting	73 (81,1%)	17 (18,9%)
15	Stunting hanya dapat diperbaiki saat bayi baru lahir	33 (36,7%)	57 (63,3%)

16	Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cara pencegahan terjadinya stunting	74 (82,2%)	16 (17,8%)
----	---	------------	------------

Dari tabel 6, pernyataan nomor 11 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 67 (74,4%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 12 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 74 (82,2%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 14 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 73 (81,1%) responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 15 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 57 (63,3%) responden menjawab tidak yang artinya responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 16 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 74 (82,2%) responden menjawab benar.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Upaya Penanganan Stunting**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar (N)(%)	Salah (N)(%)
18	Balita harus mengkonsumsi lebih banyak sayuran daripada nasi	65 (72,2%)	25 (27,8%)
19	Kenyamanan seorang anak hanya diperoleh jika ia berada dalam lingkungan yang penuh kasih	23 (25,6%)	67 (74,4%)
20	Pengetahuan Ibu yang kurang mengenai nutrisi dapat memicu terjadinya stunting	79 (87,8 %)	11 (12,2%)

Dari tabel 7, pernyataan nomor 18 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 65 (72,2%) responden menjawab benar. Pernyataan nomor 19 merupakan pernyataan negatif dan sebanyak 23 (25,6%) responden menjawab tidak, yang artinya responden menjawab benar. Pada pernyataan nomor 20 merupakan pernyataan positif dan sebanyak 79 (87,8%) responden menjawab benar.

Hasil penelitian dari 90 responden bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 67 orang (74,4%), pengetahuan baik berjumlah 23 orang (25,6%), dan yang berpengetahuan buruk sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa ibu berpengetahuan cukup.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk. (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun Tentang Stunting”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 32 responden, didapat mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53,13%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga, dkk. (2020) yang berjudul: “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi”. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa dari 136 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 57 orang



(41,9%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rahayu, dkk. \(2021\)](#) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”. Dari penelitian beliau, didapat bahwa dari 75 responden, mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 50 responden (66,7%).

Pada penelitian ini, mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan nomor 8 mengenai dampak stunting dimana pernyataannya adalah anak yang terkena stunting akan lebih mudah terkena penyakit. Menurut [Hall, dkk. \(2021\)](#) stunting dapat meningkatkan resiko penyakit dan kematian pada anak, mempengaruhi perkembangan motorik dan kognitif, meningkatkan resiko kelebihan gizi dan penyakit tidak menular, dan mengurangi produktivitas di masa dewasa. Hal ini dikarenakan nutrisi yang didapat sangat kurang sehingga menyebabkan tubuh mudah untuk terinfeksi. Selain asupan nutrisi, faktor lingkungan yang tidak bersih juga dapat menyebabkan anak terkena penyakit

Dari hasil yang didapatkan, mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan nomor 17 mengenai dampak stunting dimana pernyataannya adalah anak dengan stunting mengalami peningkatan fungsi otak (perkembangan kognitif). Salah satu dari dampak stunting yaitu terjadinya penurunan fungsi otak dan ketidakoptimalan perkembangan kognitif ([Ministry of Rural Development and Transmigration, 2017](#)).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki asumsi bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 67 orang (74,4%), hal ini didukung oleh data demografi responden yang didapat bahwa mayoritas responden pada rentang usia 26-35 tahun. [Niswa Salamung, \(2021\)](#) menyatakan usia merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh [Amanda, \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwasanya usia berpengaruh pada kompetensi serta kecermatan seorang ibu. Usia ibu akan memperlihatkan bentuk mengasuh serta menemukan hidangan apa saja yang cocok untuk anak, sebab bertambahnya usia seorang ibu juga menambah pengetahuan serta kedewasaan seorang ibu ketika mengasuh serta menentukan makanan untuk anak.

Hasil penelitian juga didukung oleh data demografi selanjutnya mengenai pendidikan terakhir responden yang mayoritas adalah SMA sebanyak 45 orang (50%). [Yoga et al., \(2020\)](#) menyatakan pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidupnya. Pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang mana kian tinggi pendidikan seseorang kian mudah dalam meresap atau mendapatkan informasi dari seseorang maupun media.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh [Nurmaliza, dkk \(2018\)](#) menjelaskan bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah akan berisiko tiga kali lebih tinggi memiliki balita status gizinya yang kurang baik bilamana dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu mengenai stunting akan semakin membaik mengingat bahwa pendidikan bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam meyerap serta mengerti suatu informasi.

Data demografi pendukung selanjutnya adalah pekerjaan responden yang mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak 39 orang (43,3%). Menurut [Yoga et al., \(2020\)](#) ibu yang tidak bekerja merupakan ibu yang hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga serta banyak menghabiskan waktu hanya di rumah saja tanpa terikat dengan pekerjaan di luar rumah. Sedangkan ibu bekerja merupakan wanita dinamis yang memiliki kemampuan dan kelebihan



untuk melakukan berbagai tanggung jawab seperti menjadi ibu, istri, guru, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmah et al., (2023) bahwa status stunting lebih umum dijumpai pada balita yang memiliki ibu dengan status ibu rumah tangga. Walaupun ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih dalam mengurus anak, namun bilamana pola asuh yang diberi masih kurang baik, misalnya pada pola makan yang kurang diamati menyebabkan permasalahan mengenai gizi.

Peneliti juga memiliki asumsi bahwa hal lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu adalah kurangnya pemanfaatan teknologi internet sebagai ladang informasi mengenai kesehatan, banyak responden yang tidak peduli dan tidak mau tahu untuk mencari informasi kesehatan di berbagai sosial media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Mulyadi, (2021) yang mengatakan bahwa sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang kesehatan. Penggunaan teknologi terutama penggunaan smartphone, tablet dan sebagainya semakin meningkat. Asumsi lain dari peneliti, hal lain yang mungkin menjadi faktor pengetahuan adalah tidak adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan terkait kepada para ibu pada saat imunisasi setiap bulannya. Para petugas kesehatan juga tidak memanfaatkan teknologi internet sebagai akses untuk melakukan promosi kesehatan yang dapat meningkatkan daya tarik masyarakat di bidang informasi kesehatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan jumlah 90 responden tentang Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 67 responden (64,4%).

## SARAN

Dibutuhkan penelitian lanjutan yang dilakukan untuk melihat pengetahuan tentang stunting pada ibu balita dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan, peneliti hanya melihat gambaran pengetahuan tentang stunting tanpa melihat seberapa besar hubungan antara pengetahuan stunting dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu, pengetahuan tanpa melihat aspek-aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, I. G. A. M. I. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Batu Agung, Kecamatan Jembrana*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Denpasar.
- Ariyanti, K. S., & Peratiwi, N. M. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.90>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

- Harahap, J., Andayani, L. S., Dwi, N., Lubis, A., & Sari, D. K. (2022). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting dan pencegahannya pada ibu memiliki balita di kota medan*. 13, 796–801.
- Hall, Vania Petrina, and dkk. 2021. “Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Vania.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (2): 617–23. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>.
- Ministry of Rural Development and Transmigration. (2017). Pocket book in handling stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Niswa Salamung. (2021). Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita di kelurahan tatura utara kota palu. *Pustaka Katulistiwa*, 2(1), 44–49.
- Nurmaliza, S. H. (2018). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas*, 1(1).
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Rahayu, N. S., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202–210.
- Rahmah, A., Wasi'ah, R., & Dewi, Z. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Pada Balita Di Posyandu Seroja Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Annisa. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 70–75.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Senudin, P. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 2021.
- Silviana, R., Sundari, S., & ... (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Bayi Stunting. *Jurnal Ilmu ...*, 8(1), 51–55.
- Yoga, I. T., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Posyandu Desa. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192